

**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan
Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

Indah Lia Puspita¹

Lesti Lestari²

Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung Indonesia

Email: indah.liapuspita1511@gmail.com

lestilestari222@gmail.com

The company was established with the aim of making as much profit as possible, the owner usually gave up the company's resources to be managed by management. The research objective is to test, prove and know the effect of profitability, leverage, firm size, deferred tax burden on earnings management. this research was conducted at banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples in this study were 20 companies that had met the criteria in the study. The results in this study show that, profitability, firm size, deferred tax expense have an influence on earnings management while leverage, and tax planning have no influence.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Deferred Tax Expenses

1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dan ketatnya persaingan dunia bisnis menuntut setiap perusahaan untuk dapat bertahan dan memiliki keunggulan dalam bidang usahanya. Perusahaan merupakan kumpulan kontrak dari pihak - pihak yang memiliki kepentingan (Rice & Agustina, 2012). Perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam memberikan informasi keuangan perusahaannya, terlebih bagi perusahaan yang menawarkan sahamnya dipasar modal (Astuti, 2015). Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan juga untuk mempertanggungjawabkan apayang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik (Prastiti, 2013)

Laba merupakan pengukuran dari ringkasan kinerja perusahaan yang dilakukan berdasarkan akuntansi berbasis akrual. Informasi laba pada laporan keuangan umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau melihat bagaimana pertanggungjawaban manajemen, (Bestivano,Widham, 2013). Namun, informasi laba juga sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya karena adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba (Savitri, 2014).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangan (Sulistianto & Sri, 2014). Manajemen laba dapat dikatakan sebagai permainan akuntansi. Apalagi jika melihat bahwa rekayasa tersebut merupakan upaya untuk menyembunyikan dan mengubah informasi dengan mempermainkan besar kecilnya angka-angka komponen laporan keuangan yang dilakukan ketika mencatat dan menyusun informasi. Hal tersebut akan menimbulkan dampak bagi *stakeholder*, karena tidak dapat memperoleh informasi yang valid dan memadai untuk memastikan apa yang seharusnya dilakukan (Sulistianto & Sri, 2014).

Salah satu fenomena manajemen laba yang pernah terjadi adalah yang dilakukan oleh PT Toshiba. Pimpinan puncak PT Toshiba Corporation 2017 terlibat secara "sistematis" dalam skandal pengelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun (www.Kompas.com). Berdasarkan hasil investigasi, diketahui tindakan pengelembungan laba tersebut dilakukan karena PT Toshiba telah gagal mencapai target keuntungan ditambah lagi krisis global yang melanda pada waktu itu. Tindakan pengelembungan laba tersebut membuat CEO Hisao Tanaka memutuskan untuk mengundurkan diri, selain itu nama Toshiba juga dihapus dari indeks saham dan penurunan penjualan yang signifikan (www.Integrity-Indonesia.com).

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen laba pada akhirnya merugikan

perusahaan itu sendiri di masadepan. Penelitian ini merupakan relikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Selviani dan Heni 2017 dengan menambah variabel penelitian yaitu motivasi yang memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif, ukuran perusahaan berpengaruh positif, *leverage* tidak berpengaruh sedangkan pada penelitian Setyawan dan Harnoviansah (2017) profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, Agustia dan Suryani (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Harnoviansah (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif atau tidak terhadap manajemen laba. Sampel dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria terdiri dari 20 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan 2013-2017 terdapat 100 sampel.

2. Kajian Pustaka

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*), yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bias merugikan perusahaan (Naftalia & Marsono, 2013). Tindakan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memanipulasi besaran laba kepada tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka yang dihasilkan.

(Subramanyam & Wild, 2010) menyatakan bahwa manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Terdapat tiga jenis strategi manajemen laba yang sering kali digunakan oleh manajer untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang.

- a. Manajer meningkatkan laba (*income increasing*) periode kini.
- b. Manajer melakukan "mandi besar" (*big bath*) melalui pengurangan laba periode ini.
- c. Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan peralatan laba (*income smoothing*).

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*.

Menurut (Sulistianto & Sri, 2014) Secara garis besar, teknik melakukan manajemen laba dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.
- b. Mengubah metode akuntansi
- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Profitabilitas

Menurut (Fahmi, 2011) Rasio profitabilitas ini untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Untuk menghitung profitabilitas yang sering digunakan ada tiga rumus yaitu *profit margin*, ROA, dan ROE (Hanafi dan Halim, 2009). Namun pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset*. Penelitian ini menggunakan ROA karena untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memprediksi profitabilitas.

Leverage

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Dengan demikian penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham

(Harjito & Martono, 2014).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil (Riyanto, 2010).

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Waluyo, 2017 beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau asset pajak tangguhan.

Dalam penelitian (Timuriana & Rezwan, 2015) bagi pihak - pihak yang berkepentingan, tanda-tanda dari kelemahan keuangan, seperti pelaporan rugi, benar - benar merupakan suatu berita buruk. Oleh karena itu dibebberapa perusahaan apabila pada perhitungan awal laporan keuangan menunjukkan indikasi terjadinya kerugian, para akuntannya biasanya diminta untuk mempertimbangkan kembali penilaian mereka atas akrual dan estimasi, guna memperoleh angka laba positif dilaporan keuangan perusahaan. Penilaian atas kebijakan akuntansi akrual dan estimasi akan menghasilkan beban pajak tangguhan, seperti menggeser pendapatan dan biaya. Perusahaan akan menghitung pendapatan berdasarkan metode akrual sedangkan perpajakan akan menghitung pendapatan tersebut setelah kas diterima, oleh sebab itu ketika kas belum diterima oleh perusahaan dalam perhitungan pajaknya masih akan di tangguhkan dalam perhitungan pajak berupa beban pajak tangguhan.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang di peroleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Selviani & Heni, 2017). Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H_{01} : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Hubungan Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. (Agustia dan Suryani, 2018). Oleh karenanya, perusahaan akan melakukan kecurangan berupa manajemen laba yaitu meningkatkan laba yang dilaporkan untuk meningkatkan daya tawaran perusahaan dalam negosiasi hutang, mengurangi kekhawatiran kreditur dan untuk mendapat kelonggaran batas kredit. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H_{02} : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H_{a2} : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perusahaan melakukan manajemen laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, peluang untuk melakukan manajemen laba semakin kecil. Kondisi tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan besar menjaga nama baik dengan tidak melakukan hal-hal yang negatif. Berbeda dengan perusahaan kecil mereka lebih memiliki peluang melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Dewi et al, 2017:859). Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₀₃ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H_{a3} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Hubungan Beban Pajak Tangguhan

Laba yang dilaporkan manajemen bukan hanya pertanggungjawaban kepada *stakeholder* saja melainkan untuk kepentingan otoritas pajak juga. Jika laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen besar maka hal tersebut juga menjadi berita yang baik bukan hanya bagi *stakeholder* melainkan bagi pihak otoritas pajak, karena yang dijadikan dasar dalam penghitungan beban pajak adalah laba yang dihasilkan perusahaan.

Bila laba yang dihasilkan besar, maka beban pajaknya akan besar juga sehingga dapat mengurangi laba yang akan didapat oleh perusahaan (Lubis Dan Suryani,2018). Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₀₄: Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H_{a4} : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

Hubungan Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah

H₀₅: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H_{a5}: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI berjumlah 43 Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan dari 43 perusahaan dengan total 100 sampel dengan periode pengamatan 2013-2017.

Definisi Operasional Variabel Manajemen Laba

Untuk mengukur manajemen laba, manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accruals*. Besarnya *discretionary accruals* dihitung menggunakan *Modified Jones Model* (MJM). MJM merupakan modifikasi dari model jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model sebelumnya. Model ini banyak digunakan karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi praktik manajemen laba. Tahapan-tahapan dalam penentuan *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung akrual total:

$$TA_{i,t} = N_{i,t} - CFO_{i,t}$$

Nilai Total Akrual (TA_{i,t}) diestimasi dengan persamaan regresi berganda, yaitu:

2. Estimasi total akrual dengan regresi:

3. Men $TA_{i,t}/A_{i,t-1} = \beta_1(1/A_{i,t-1}) + \beta_2\{(\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t})/A_{i,t-1}\} + \beta_3(PPE_{i,t}/A_{i,t-1}) + e$ 1 koefisien regresi
diatas pada model berikut:

$$NDA_{i,t} = \beta_1(1/A_{i,t-1}) + \beta_2\{(\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t})/A_{i,t-1}\} + \beta_3(PPE_{i,t}/A_{i,t-1})$$

Setelah nilai *non discretionary accrual* diketahui, langkah berikutnya yaitu menghitung *discretionary accrual* dengan mengurangi *total accrual* dengan *non discretionary accrual*. Nilai *discretionary accrual* akan digunakan untuk melakukan regresi linier dalam pengujian hipotesis.

4. Menghitung nilai *Discretionary Accrual* (DA) dengan persamaan berikut:

$$DA_{i,t} = (TA_{i,t}/A_{i,t-1}) - NDA_{i,t}$$

Dimana:

TA_{i,t} : total akrual bank i periode t

N_{i,t} : laba bersih bank i periode t

- CFO_{i,t} : aliran kas dari aktivitas operasi bank i pada periode t
- NDA_{i,t} : *Non Discretionary Accruals* bank i pada periode t
- A_{i,t-1} : total aktiva bank i pada periode ke t-1
- ΔREV_{i,t} : perubahan pendapatan bank i dalam periode t
- ΔREC_{i,t} : perubahan pinjaman kredit bank i dalam periode t
- TA_{i,t-1} : total akrual bank i periodet-1
- PPE_{i,t} : aktiva tetap bank i pada periode t
- DA_{i,t} : *Discretionary Accruals* bank i pada periode t
- e : *error*.
- β₁ β₂ β₃ : persamaan koefisien regresi

Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2015) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. (Aria Masdiana Pasaribu, 2015) menyatakan rasio suatu profitabilitas yang di proksi dengan *return on asset* dapat dirumuskan dengan berikut :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\dots}$$

Leverage

Menurut (Raharjaputra, 2011) Leverage di ukur dengan *debt to equity ratio* (DER).DER merupakan rasio hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholder equity*). Adapun rumusan yang digunakan untuk mengukur variabel leverage adalah :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\dots}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Targian, 2011) Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan. Jumlah total aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk *logaritma natural* (Ln). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ perusahaan = Ln\ (Total\ Asset)$$

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). (Harnanto, 2013:115).Maka penelitian ini variabel beban pajak tangguhan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$BPT_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan t}}{\dots}$$

Keterangan:

BPT_{it}=Beban Pajak Tangguhan

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic

MJ	100	-738.00	755.00	4546.00	43.2952	16.59214	740.01883
PF	100	.00	91.00	1598.00	15.2190	1.51881	15.56314
LV	100	45.00	917.00	62538.00	595.6000	20.47413	209.79741
UP	100	.00	990.00	11495.00	109.4762	17.70731	151.44596
BPT	100	2.00	505.00	7022.00	66.8762	7.17405	73.51213
Valid N (listwise)	100						

Sumber :OutputSPSS 24

Uji Asumsi Klasik

a.Uji Multikolonieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.963	1.039
	X2	.892	1.121
	X3	.964	1.038
	X4	.898	1.114

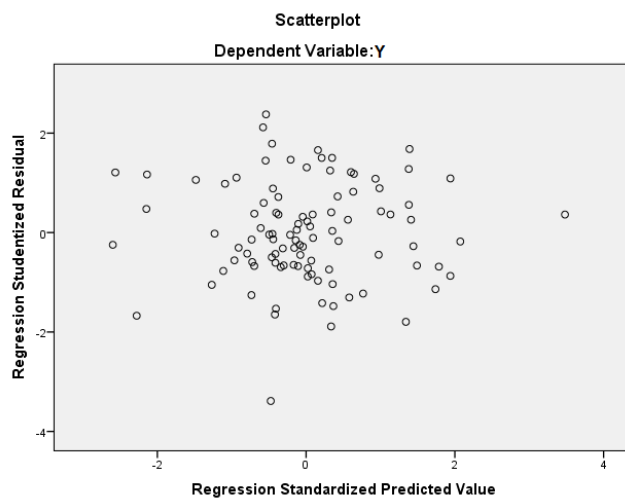
Sumber :OutputSPSS 24

Diketahui bahwa pada tabel 2, nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel dependen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regres, dengan demikian tujuan variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel independen sebagai *predictor* yang tidak bias.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

C. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	155.40467	2.022

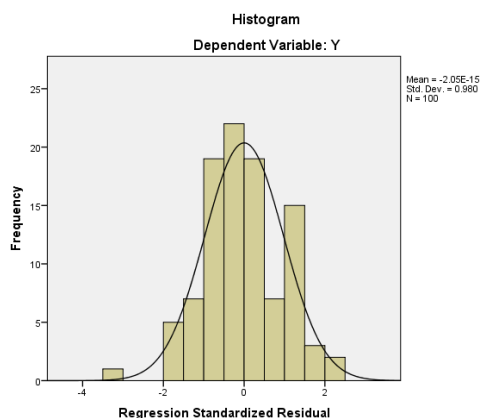
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

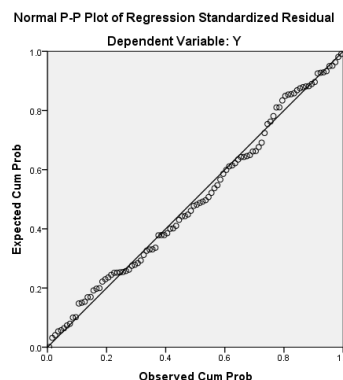
Berdasarkan output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2.022, $k = 4$, $n = 100$ dan $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai $dU = 1.7582$, $dL = 1,5922$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai d terletak antara dU dan $(4 - dU)$.

Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan tampilan output di atas, dapat dilihat grafik histogram atau grafik plot dapat disimpulkan data terdistribusi normal, karena data (titik) menyebar disekitar garis diagonal.

Hasil uji analisis regresi linier berganda

Tabel 3
Hasil Pengujian Model Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.008	58.047		1.706	.091
	X1	2.320	.998	.212	2.325	.022
	X2	-.130	.077	-.161	-1.694	.093
	X3	.178	.086	.190	2.085	.040
	X4	.563	.219	.243	2.574	.012

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha (99.008) - \beta_1(2.230) - \beta_2(0.130) + \beta_3(0.178) + \beta_4 (0.563) + \epsilon (58.047)$$

Pembahasan

Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini telah berhasil menemukan hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,022 dan nilai koefisien 2.230. nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 memberikan hipotesis ini diterima, sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian linier berganda dalam penelitian ini tidak berhasil menemukan hubungan antara variabel *leverage* terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.093 dan nilai koefisien -0.130 nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 memberikan hipotesis ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini telah berhasil menemukan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,040 dan nilai koefisien 0.178. nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 memberikan hipotesis ini diterima, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini telah berhasil menemukan hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,016 dan nilai koefisien 0.563. nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 memberikan hipotesis ini diterima, sehingga dapat disimpulkan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengujian secara simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji Simultan(Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	591204.840	4	147801.210	6.120	.000 ^b
	Residual	2415061.008	100	24150.610		
	Total	3006265.848	104			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2						

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa hasil pengujian uji F yang menguji secara simultan dengan tingkat signifikansi 0,05%, memiliki nilai nilai F_{hitung} sebesar 6.120 lebih besar dari F_{table} yaitu 2,46. dengan

nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_{a5} diterima yang artinya bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji koefisien determinasi (Uji R^2)

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.197	.765	155.40467

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.765. nilai ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba adalah sebesar 76,5%, sedangkan sisanya 23,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat manajemen laba yang terjadi.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena manajemen laba cenderung tidak memperhatikan besar kecilnya tingkat hutang yang dimiliki.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan kecil mempunyai dorongan besar untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan perusahaan besar karena mereka harus dapat memenuhi ekpektasi yang tinggi dari pemegang saham atau pihak luar agar dapat menarik nasabah untuk menyimpan dananya dibank.
4. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba karena dengan merekayasa kebijakan akrual sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan minimalisasi beban pajak terutang.
5. Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen dalam penelitian mengenai praktik manajemen laba seperti *corporate social responsibility* dan *corporate governance*.

Penelitian pada bidang yang sama sebaiknya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya pengambilan populasi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Agustia, P.Y., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 No. 1 (ISSN:2541-0342), 63-74
- Astuti, Y.P. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). *Naskah Publikasi*(Universitas Muhammadiyah Surakarta)

- Belkoui, & Ahmed, R. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat
- Brigham, E.F., & Joel, F.H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta:Salemba Empat
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung:Alfabeta
- Hanafi, & Hilmi, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:YPP STIM YKPN
- Naftalia, V.C.,& Marsono.(2013). Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *e-journal* (Universitas Diponegoro)
- Prastiti, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Dewan Audit terhadap Manajemen Laba. Skripsi (Universitas Diponegoro)
- Raharjaputra, H. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta:Salemba Empat
- Riyanto, B.(2010). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*.Yogyakarta:BPFE
- Rice, & Agustina. (2012). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Manajemen Laba pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosi*, 2 No.2, 92
- Scott, R.W. (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto:Pearson Prentice Hall
- Selviani, & Heni. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Manajemen Laba* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). 291-301
- Setyawan, B., & Harnovinsah.(2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.15-40
- Suandy, E. (2016). Perencanaan Pajak. Yogyakarta:Salemba Empat
- Sulistianto, & Sri. (2014). *Manajemen Laba Teori dan Empiris*. Jakarta:Grasindo
- Subramanyam, K., & Wild,J.J.(2010). *Analisis laporan Keuangan,Buku Satu, Edisi Sepuluh*. Jakarta:Salemba Empat
- Timuriana, T., & Rezwan, R.M. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1 No 2 (e-ISSN 2502-4159), 12-20
- Waluyo. (2017). *Akuntansi Pajak*. Jakarta:Salemba Empat